

Komposisi Musik dan Bentuk Penyajian Kesenian Tarbang Ampat Majelis Zikir Syahmullah Desa Barikin Kalimantan Selatan

Muhammad Budi Zakia Sani & Jaylane Abdi

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM
Email: mbudizakiasani@ulm.ac.id; jaylaneabdi4741@gmail.com

Intisari

Seni tarbang ampat merupakan kesenian yang bernafaskan Islami, karena kesenian ini merupakan iringan musik dalam mengiringi pembacaan zikir yang dinamakan dengan zikir simak. Zikir simak merupakan nyanyian syair yang berbentuk pantun, yang berarti memaknai isi syair dan agar selalu mengingat Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam. Tarbang ampat pada zikir simak mempunyai nilai yang sangat religius bagi para jemaah majelis zikir Syahmullah Desa Barikin. Kegiatan ini meliputi pembacaan syair-syair, berzikir, dan musik tarbang ampat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk dan penyajian seni tarbang ampat, menjelaskan pengaruh budaya pada seni tarbang ampat, dan keunikan-keunikan pada seni tarbang ampat. Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memperoleh data secara alamiah dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh bukan merupakan hasil rekayasa atau manipulasi data. Data yang diperoleh diungkapkan dengan kalimat-kalimat tidak dengan angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang: Kesenian tarbang ampat di majelis zikir Syahmullah Desa Barikin yang meliputi bahasan-bahasan yaitu bentuk komposisi musik: melodi, ritme, tempo dan dinamika. Dan bentuk penyajian kesenian tarbang ampat: pelaksana, bentuk dan struktur penyajian, alat musik yang digunakan dan urutan penyajian, pengaruh budaya pada kesenian tarbang ampat. Dan keunikan-keunikan pada kesenian tarbang ampat.

Kata kunci: tarbang ampat, desa barikin, bentuk penyajian

Abstract

Tarbang ampat art is an art that has Islamic breath, because this art is a musical accompaniment to the recitation of dhikr which is called zikir listen. Recitation of the listeners is a poetic song in the form of a poem, which means interpreting the contents of the verse and always remembering Allah SWT as the Lord of the universe. Tarbang ampat on dhikr see has a very religious value for the congregation of the Syahmullah dhikr assembly in Barikin Village. This activity includes the reading of poetry, remembrance, and tarbang ampat music. The purpose of this research is to explain the form and presentation of the Tarbang Ampat art, to explain the

cultural influences on the art of Tarbang Ampat, and the uniqueness of the Tarbang Ampat art. This research is studied using qualitative research methods, namely obtaining data naturally and comprehensively in accordance with the background and the data obtained is not the result of engineering or data manipulation. The data obtained is expressed in sentences not with numbers. The results of this study show about: Tarbang ampat art in the syahmullah zikir Barikin village which includes discussions, namely the form of music composition: melody, rhythm, tempo and dynamics. And the form of presentation of the tarbang ampat art: the executor, the form and structure of the presentation, the musical instruments used and the order of presentation, the cultural influence on the art of tarbang ampat. And the uniqueness of the art of Tarbang Ampat.

Keywords: *tarbang ampat art, barikin village, performance form*

PENDAHULUAN

Musik tradisional merupakan salah satu identitas serta warisan budaya yang tidak semata-mata menyentuh unsur-unsur kesenian saja, melainkan pada aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada kesenian melekat ciri khas suatu kebudayaan, yakni bahwa kesenian merupakan milik bersama yang memiliki seperangkat nilai, gagasan, dan dasar berpijak bagi perilaku (Rohidi, 2000: 27).

Daerah Barikin merupakan sebuah desa yang kaya akan kesenian tradisionalnya. Sejak zaman dahulu, masyarakatnya cinta akan seni dan terus berkembang sampai saat ini. Maka tidak heran berbagai macam kesenian ada di Desa Barikin baik tari, musik, teater, rupa, sastra, dan ukir. Dari berbagai fungsi seperti sebagai ritual adat, kerohanian, pengobatan, pelestarian, hiburan sampai pada perkembangan dalam bentuk kreasi pun ada di Desa Barikin. Salah satu bidang seni yaitu musik tradisional yang masih hidup dan berkembang di Desa Barikin, Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah kesenian Tarbang Ampat.

Menurut penuturan H. Muhammad Rusli, kemunculan tarbang ampat ini, pada zaman dahulu Desa Barikin merupakan lingkungan para seniman, kegiatan apa saja selalu berkaitan dengan kesenian. Kemudian oleh seorang ulama besar yakni Syekh Abdussyukur, beliau membuat sebuah perpaduan antara agama Islam untuk masuk ke lingkungan orang-orang seniman melalui kesenian tarbang/gendang, lalu dikombinasikan dengan syair-syair yang berisikan tentang syiar agama Islam yang memuat hukum-hukum tasawuf,

yang terbentuklah seni tarbang empat ini. Istilah “Tarbang Empat” merupakan istilah bahasa lokal masyarakat Banjar dalam menyebut “terbang” dan “empat”. Penyebutan ini karena dalam bahasa lokal masyarakat Banjar Hulu Sungai atau Pahuluan yang tidak mengenal huruf vokal “e” dan “o”. Kesenian tarbang empat sendiri dipengaruhi oleh kebudayaan melayu yang berakulturasi dengan kebudayaan lokal daerah Barikin.

Rasa-rasa kekhasan budaya melayunya dapat dilihat dan dirasakan pada tarbang empat ini seperti pada irama-irama lagu, tetabuhan tarbang/gendang, syair yang tersusun rapi seperti pantun, huruf dan bahasa juga ada pengaruh dari budaya melayu. Selain kekentalan kemelayuannya dan kekhasan budaya lokalnya, pada seni tarbang empat ini sangat terasa nafas Islaminya dan mengacu kepada kaidah-kaidah Islam sesuai ilmu yang diajarkan yaitu hukum-hukum tasawuf.

Penelitian tentang seni tarbang empat ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh bukan merupakan hasil rekayasa atau manipulasi data. Dan metode ini juga dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Metode kualitatif dilakukan lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.

PEMBAHASAN

Komposisi Musik pada Tarbang Empat

Melodi dalam kesenian tarbang empat adalah syair, karena melodi yang dihasilkan berasal dari syair yang dinyanyikan yang kemudian disebut zikir simak yang berbentuk pantun, berbahasa melayu Banjar dengan huruf latin Banjar. Bentuk pola ritme dalam permainan terbang menurut masing-masing instrumennya memiliki pola ritme yang berbeda-beda. Pola ritme tersebut jika dimainkan setiap instrumen akan terdengar biasa, namun jika dimainkan secara bersamaan dapat saling mengisi satu sama lain sehingga menimbulkan perpaduan bunyi yang dinamis dan harmonis.

Dari awal lagu sampai akhir lagu biasanya lagu tarbang dimainkan dalam 2 jenis tempo, yaitu tempo sedang dan cepat. Kelompok majelis zikir Syahmullah Barikin dalam penyajiannya menggunakan tempo sedang dan

cepat. Secara tradisi, musik di tarbang ampat ini tidak terlalu mengacu dengan unsur musik dinamika. Tetapi dalam penyajian tarbang ampat bisa dirasakan bahwa dinamikanya cenderung statis, keras lembutnya tidak berubah, volumenya tetap dari awal dimainkan sampai selesai.

Bentuk Penyajian Tarbang Ampat

Menurut Soedarsono (1998: 45), bentuk adalah organisasi dan kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal. Bentuk merupakan keseluruhan hasil tata hubungan dari faktor-faktor yang mendukungnya, saling tergantung dan terkait satu sama lain. Dalam peristilahan musik, bentuk tidak hanya berupa struktur musik, bentuk dalam pengertian seluas-luasnya termasuk bentuk bunyi sebagai hasil usaha manusia, bentuk cara-cara mengekspresikan bunyi sebagai pernyataan diri (seni) dan sebagainya (Hardjana, 1983: 56).

Komposisi musik pada seni tarbang ampat terdiri dari beberapa unsur dasar, antara lain melodi, ritme, tempo dan dinamika. Berikut pengertian masing-masing unsur musik. Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi alam tinggi rendah dan panjang pendek, membentuk suatu ide musikal yang kreatif. Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi (Joseph, 2005: 64). Ritme disebut juga irama, ritmis, atau rhythm merupakan unsur musik yang paling mendasar, dan merupakan salah satu dari elemen waktu. Ritme adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok “bunyi” dan “diam” dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya (Joseph, 2005: 58). Ritme dapat muncul tanpa melodi, seperti pada pukulan instrumen perkusi tak bernada, juga dapat menjadi satu dengan melodi, yang ditandai dengan panjang pendek suatu nada. Semua melodi, tidak dapat muncul tanpa ritme. Tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Sedangkan tanda yang menyatakan kecepatan lagu dilaksanakan disebut *tan tempo*. (Joseph, 2005: 59). Dinamika adalah volume nada secara keras atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh para musisi untuk menunjukkan perasaan yang terkandung dalam komposisi musik, apakah sedih, gembira, datar, atau agresif.

Menurut Djelantik (1999: 73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca,

pendengar, khalayak pada umumnya. Seni pertunjukan, khususnya dalam hal ini yaitu pertunjukan musik memiliki beberapa aspek mendasar yang terdapat di dalam penyajian musik tarbang empat meliputi: (1) Pelaksana, segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tarbang empat, dalam hal ini pelaksana mempunyai peran utama yang melaksanakan kegiatan ini.

(2) Bentuk dan Struktur Penyajian, jenis penyajian yang dipakai oleh pelaku dalam menyajikan suatu tampilan kesenian, termasuk di dalamnya waktu penyajian, tempat penyajian, jumlah pemain, formasi. (3) Alat Musik yang Digunakan, segala peralatan kesenian yang digunakan dalam penyajian kesenian. (4) Urutan Penyajian Kesenian, cara kesenian tersebut ditampilkan atau disajikan beserta urutan penyajiannya. Semua aspek-aspek pertunjukan tersebut berhubungan dengan kelengkapan dan keberhasilan di dalam suatu penyajian musik.

Dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tarbang empat di majelis zikir syahmullah Desa Barikin terdiri dari: (1) guru atau pimpinan majelis dan (2) jemaah. Waktu dalam pelaksanaan kesenian tarbang empat ini setiap kegiatan majelis satu minggu sekali setiap hari jumat, pada jam 21.00 malam sampai selesai, setelah shalat isya durasi lamanya kegiatan kegamaan bisa sampai tengah malam bahkan menjelang subuh sesuai penyelenggara. Penyajian seni tarbang empat diselenggarakan di dalam ruangan seperti pada sebuah majelis maupun rumah warga. Jumlah pemain yang memainkan seni tarbang empat pada majelis berjumlah 4 orang pemain atau penabuh yang terdiri dari penabuh tarbang pambawa, penabuh tarbang paningkah, penabuh tarbang panggulung dan penabuh tarbang panggiring. Formasi dalam penyajian pertunjukan seni tarbang empat di majelis zikir Syahmullah Barikin bentuknya sederhana yang penting terdengar dan terlihat dengan jelas. Para penabuh tarbang biasanya duduk bersila membentuk agak melingkar dengan urutan alat musik yang dimainkannya.

Berdasarkan uraian di atas kesenian Tarbang Empat Di Majelis Zikir Syahmullah Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tersebut adalah kegiatan kerohanian bernilai ibadah yang penting untuk didata, dipelajari dan dijadikan objek penelitian. Dengan membahas persoalan bagaimana bentuk dan penyajian seni tarbang empat, bagaimana pengaruh budaya yang ada pada tarbang empat dan apa saja keunikan-keunikan yang

ada pada kesenian tarbang empat.

Tarbang Ampat termasuk dalam jenis alat musik tabuh, kesenian tarbang empat merupakan kesenian yang bernafaskan Islami karena dalam penyajiannya berupa pembacaan syair yang berisi hukum-hukum tasawuf yang diiringi tabuhan tarbang/gendang melayu yang terbuat dari batang pohon nangka atau bisa juga jenis batang pohon yang lain. Alat musik ini dipakai sebagai identitas musik melayu Banjar mengingat kesenian ini dipengaruhi dari budaya melayu dengan iramanya juga berkhaskan melayu. Kesenian ini tentu berbeda dengan seni lain yang menggunakan tarbang seperti tarbang hadrah pada maulid habsyi yang juga dipakai untuk mengiringi syair keagamaan, tarbang hadrah pada tarian sinoman hadrah, tarbang rebana yang digunakan untuk mengiringi syair-syair Arab, tarbang burdah yang juga digunakan untuk mengiringi syair-syair berisi pujian/sholawat kepada nabi, tarbang madihin untuk mengiringi sastra lisan, tarbang lamut yang merupakan kesenian teater tutur tunggal yang menggunakan satu alat musik. Pembacaan syairnya dibawakan secara berjamaah atau dinyanyikan bersama-sama oleh guru pimpinan majelis dan para jemaah. Tarbang empat ini mengiringi kegiatan keagamaan yang disebut dengan istilah zikir simak. Zikir itu ialah mengingat, sedangkan arti dari simak adalah menyimak atau memaknai daripada isi dalam syair tersebut. Isi dari zikir simak adalah tentang syiar agama Islam dan ilmu-ilmu tentang tasawuf. Yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat ke jalan yang benar dan agar selalu ingat kepada Tuhannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: bentuk penyajian seni tarbang empat di Majelis Zikir Syahmullah Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbagi menjadi 2 yaitu bentuk komposisi musik tarbang empat dan bentuk penyajian seni tarbang empat. Bentuk komposisi musik pada kesenian tarbang empat meliputi: melodi, tempo, ritme, dan dinamika. Sedangkan Bentuk penyajian kesenian tarbang empat meliputi: pelaksana, bentuk dan struktur penyajian, alat musik yang digunakan dan urutan penyajian.

Bentuk kesenian tarbang empat tentu berbeda dengan bentuk kesenian Islami lainnya yang ada di Kalimantan Selatan dan diluar Kalimantan Selatan.

Perbedaan yang mencolok dapat dilihat dari pengaruh budaya yang kental akan kemelayuan dan kearifan lokal daerah Barikin yang membuat kesenian ini unik tetapi tetap berada dalam kaidah-kaidah Islam. Bentuk kesenian tarbang ampat ini tentu saja mengalami perubahan dalam arti pengkreasian terhadap bentuk musiknya yang mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan keaslian daripada kearifan lokalnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa konsep dari kesenian tarbang ampat dalam mengiringi kegiatan keagamaan dalam mengiringi aktivitas zikir, bukan semata-mata untuk hiburan dan tidak terpusatkan kepada asyiknya batarbangan. Tetapi sebagai media pendukung, menuju proses pemahaman akan pembelajaran tentang agama yang mana daerah Barikin merupakan lingkungan kesenian, agar masyarakat tidak berlarut-larut dengan seni sebagai hiburan, melainkan seni sebagai media pendukung dalam pembelajaran agama Islam.

REFERENSI

- Al-Baghdadi, Abdurahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bastomi, Suwija. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Iman. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izutsu, Toshihiko. 2015. *Sufisme Samudra Makrifat Ibn 'Arabi*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lazuardi. 2005. *Ratik Saman Sebagai Musik Zikir Islam Minangkabau*. Yogyakarta: Kalika.
- Maryanto. 2015. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surina Yunita. 2019. Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Ngajat Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Artikel Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjung Pura: Pontianak.
- Venus, Antar. 2015. *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Yusliani Noor. 2015. Sejarah Perkembangan Islam Di Banjarmasin Dan Peran Kesultanan Banjar (Abad XV-XIX). Jurnal Ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.